

KELAS ONLINE: MEDIA MENINGKATKAN MENULIS PUISI BERBAHASA INGGRIS

Ika Destina Puspita¹ dan Rahmatul Khasanah²

Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Teknologi Surabaya
ika@ypps-uts.ac.id

Abstrak

Salah satu kemajuan dibidang teknologi adalah adanya internet yang memungkinkan orang berkomunikasi tanpa terbatas jarak dan waktu, sekaligus menciptakan ruang yang lebih luas untuk menyalurkan kemampuan berkreasi dan berbahasa. Kesempatan ini bisa dimanfaatkan untuk menggali potensi penulis pemula yang ingin mengembangkan kemampuannya menulisnya. Salah satu kemampuan dalam menulis bisa dimulai dengan menulis puisi. Menulis puisi dalam bahasa Indonesia sudah menjadi hal yang umum bagi penulis Indonesia, tetapi puisi berbahasa Inggris yang ditulis oleh penulis Indonesia masih jarang ditemui. Fenomena ini lah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi berbahasa Inggris melalui kelas menulis online. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menjelaskan secara terperinci semua fenomena yang terjadi selama kelas menulis puisi berbahasa Inggris secara online berlangsung. Selama penelitian berlangsung, pertama-tama peserta akan dikelompokkan berdasarkan domisili dan rentang usia, kemudian peserta akan memulai kelas menulis dengan arahan dari para narasumber. Peserta akan diberi pengetahuan tentang bagaimana cara menulis puisi dalam bahasa Inggris dan mulai proses belajar menulis puisi. Puisi-puisi yang ditulis peserta selama kegiatan berlangsung, dikumpulkan dan diseleksi oleh editor untuk kemudian di cetak dalam bentuk buku antologi puisi. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam pemberian materi selama kegiatan berlangsung memberikan nilai lebih karena bisa menghemat biaya dan kemudahan dalam mengakses. Konsep pemanfaatan teknologi dengan kegiatan kelas menulis online bisa dijadikan sebagai inovasi dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berbahasa.

Kata kunci: online, puisi, sastra cyber

Abstract

One advancement in technology is the existence of internet which enables people to communicate without being limited by distance and time while also creates a wider scope to facilitate creative and language skills. This opportunity can be used by new writers as beginners to go for their potentials and develop their skills. One skill of writing can be started by writing poetry. Doing it in Indonesian is a common thing to do for Indonesian writers, but the English ones are still rarely found. Such phenomenon becomes the reason why the researchers conduct this study dealing with improving writing skills of English poetry in online writing class. This study used descriptive qualitative method in which the researchers explain in detail all the phenomena occurring during the class. In this study, the participants were firstly put into groups based on their domiciles and ages before they started the writing class with the speakers' direction. The participants were given knowledge related to how to write poetry in English and how to start the writing process. The poetries written by the participants during the class were collected and selected by the editors to be printed later in the form of poetry anthology book. The utilization of technology as a medium in sharing the materials, gave plus points

since it saved money and enabled easier access. The concept of utilizing technology with online writing class can be used as an innovation to improve writing and language skills.

Keywords: *online, poetry, cyber literature*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan jaman, semangat literasi di Indonesia mulai berkembang lagi. Geliat semangat ini bukan hanya terjadi di kalangan akademisi tapi juga merambah ke masyarakat umum. Salah satu gerakan yang menunjukkan peningkatan semangat literasi adalah lahirnya calon-calon penulis muda dengan karya-karya yang berkualitas dengan tingkat kepopuleran yang tinggi.

Menciptakan sebuah karya tulis yang dapat dipahami dan diterima masyarakat luas bukanlah hal yang mudah dilakukan. Karena syarat mutlak sebuah tulisan yang baik adalah mampu membuat pembaca memahami tujuan dan maksud isi sebuah tulisan. Selain itu, keahlian dan keterampilan juga dibutuhkan oleh penulis dalam menciptakan sebuah karya tulis.

Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Pelatihan menulis sangat dibutuhkan bagi siapapun yang ingin menjadi seorang penulis yang profesional. Penulis yang profesional adalah penulis yang karya-karyanya bisa diterbitkan dan menarik perhatian pasar, sehingga seorang penulis profesional bisa menghasilkan pundi-pundi uang dari hasil karya tulisannya, tentunya, hal ini amat menguntungkan bagi para penulis.

Untuk menulis sebuah karya, penulis tidak hanya membutuhkan keahlian dan keterampilan, tetapi juga membutuhkan imajinasi yang sangat kuat agar pembaca terbawa alur cerita tersebut. Tidak semua orang mampu menulis

sebuah cerita sehingga sarana untuk latihan menulis sangat dibutuhkan. Salah satu sarana yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan mengikuti kegiatan kelas menulis dan seminar-seminar tentang bagaimana cara menulis yang baik dan benar, karena pada dasarnya menulis itu tidak bisa dianggap sebagai suatu kegiatan yang mudah dan dilakukan secara sembarangan.

Saat ini media untuk menerbitkan suatu karya tulis pun sekarang semakin beragam, baik melalui media cetak seperti koran dan buku. Selain itu, juga tersedia media elektronik berupa daring, blog, web dan wattpad. Banyaknya media untuk menerbitkan tulisan membuka kesempatan yang semakin besar untuk para calon penulis pemula.

Fenomena lahirnya para penulis muda saat ini masih didominasi untuk karya tulisan berbahasa Indonesia sehingga mendapatkan karya tulis yang berbahasa asing ataupun alih bahasa masih sulit ditemui. Kemampuan menulis dalam bahasa asing sebenarnya merupakan nilai tambah bagi seorang penulis, apalagi jika mampu menghasilkan karya dalam bahasa asing. Kemampuan menulis dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, sebenarnya perlu dimiliki oleh penulis pemula mengingat seiring berkembangnya media sehingga tidak menutup kemungkinan karya penulis tersebut dibaca oleh orang di berbagai negara. Apabila karya tersebut ditulis dalam bahasa Inggris semakin banyak orang yang membacanya.

Kegiatan pelatihan menulis dan menerjemahkan pada saat ini banyak diadakan oleh berbagai pihak seperti pihak penerbitan ataupun institusi pendidikan. Kelas menulis yang diadakan biasanya

berupa workshop atau pelatihan secara langsung dengan mendatangkan narasumber yang merupakan seorang penulis atau praktisi dalam dunia penerbitan. Namun kegiatan workshop serta pelatihan-pelatihan dalam bentuk konvensional yaitu dengan cara tatap muka langsung membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

Dengan adanya permasalahan seperti diatas, yang menyebabkan penulis-penulis muda yang memiliki potensial mengalami kesulitan untuk mendapatkan pelatihan menulis sehingga belum mampu menghasilkan karya yang apik dan diminati oleh pasar. Oleh karena itu, perlu diadakan kelas menulis dengan biaya yang murah, waktu yang fleksibel namun tetap maksimal dalam pelaksanaannya dan memberikan keluaran yang bisa membuka jalan bagi para penulis pemula tersebut untuk menerbitkan karya-karyanya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Puisi berbahasa Inggris

Menurut Atmazaki (dalam Retti, dkk. 2013:2) puisi adalah karangan yang terikat oleh baris, rima, irama, jumlah kata dan suku kata dalam tiap baris. Kosasih (dalam Turofingah, dkk. 2013:2) mengemukakan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Menurut Suliani (2011: 84-85) puisi merupakan buah pikiran, perasaan dan pengalaman penyair yang diekspresikan dengan media bahasa yang khas dan unik.

Berdasarkan beberapa definisi puisi di atas, dapat disimpulkan bahwa imajinasi penulis berkaitan erat dengan hasil karyanya. Menurut Djibrin (2008: 75) dalam Anisah, dkk (2014: 3) menulis puisi sebenarnya tak jauh berbeda dengan menulis cerita atau yang lainnya, yang terpenting adalah soal merefleksikan gagasan dan perasaan yang ingin kita ungkapkan. Menulis puisi dapat dikategorikan sebagai kegiatan aktif dan

produktif. Karena ketika seseorang menulis puisi artinya dia sedang melakukan proses berpikir sehingga dapat dikatakan aktif. Ketika seseorang menulis puisi akan menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain, sehingga dapat dikatakan produktif.

Unsur-unsur puisi yang harus diperhatikan oleh penulis ketika menulis puisi, diantaranya adalah kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini merupakan komponen utama dalam sebuah puisi karena saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Ada satu komponen yang juga harus diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu semiotika.

A semiotics of literature should concern itself with the signifying practices and interpretative conventions that make it possible for literary texts to communicate with readers (Newton,1990:171). Semiotika adalah suatu ilmu yang fokus pada tanda-tanda yang terdapat pada kajian sastra dan menginterpretasikannya secara konvensional agar memungkinkan untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai media komunikasi antara penulis dan pembaca.

Semiotika di dalam puisi juga berfungsi sebagai alat bantu untuk menulis puisi berbahasa Inggris. Karena si penulis dapat memilih diksi yang tepat untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sehingga terciptalah sebuah puisi bahasa Inggris yang mudah dipahami dan sarat makna. Menerjemahkan pilihan diksi ke dalam bahasa Inggris pun tidak bisa sembarangan karena beda penggunaan kata bahasa Inggris akan mengubah makna asli dari puisi yang berbahasa Indonesia.

Nababan (2003: 15) berpendapat bahwa teori penerjemahan memusatkan perhatiannya pada karakteristik dan masalah-masalah penerjemahan sebagai suatu fenomena. Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan Putra (2017:

4) yang mengatakan bahwa penerjemahan merupakan seperangkat pikiran baru yang ditransfer ke dalam bahasa yang berbeda, namun tidak mengurangi makna sebenarnya yang diminta oleh penulis buku sumber. Wills (1996) dalam Putra (2017:5) menyatakan bahwa penerjemahan merupakan bentuk dari kreativitas seseorang dalam berpikir yang dituangkan melalui tulisan.

Sastra Cyber

Endraswara (2013: 182-183) dalam Septriani (2016: 3) memaparkan definisi sastra cyber bermula dari kata *cybersastra* yang dapat dirunut dari asal katanya yakni *cyber*, yang dalam bahasa Inggris tidak bisa berdiri sendiri, melainkan terjalin dengan kata lain seperti *cyberspace*, *cybernetics* dan *cybernetics*. *Cyberspace* berarti ruang (berkomputer) yang saling terjalin membentuk budaya di kalangan mereka. Pendapat yang dikemukakan tentang pengertian sastra cyber diperjelas oleh Widayati (2012) bahwa Cyber dapat diartikan 'maya', sastra cyber atau cyber sastra merupakan sastra yang lahir sebagai dampak perkembangan teknologi. Jika sastra sebelumnya menggunakan koran dan majalah sebagai mediumnya, sastra cyber mediumnya elektronik (internet).

Keberadaan sastra cyber merupakan polemik tersendiri bagi para penulis sastra. Kondisi ini terlihat dari pernyataan Hidayat tentang sastra cyber dalam penelitiannya, "apapun bentuknya, kehadiran sastra *cyber* telah menyebabkan dua dampak dalam kesusasteraan Indonesia, negatif dan positif. Hal ini bertujuan agar terjadi objektivitas paradigma" (Hidayat, 2008:4). Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan Septriani tentang sastra cyber, "Kolaborasi menjadi sesuatu yang tampaknya tidak dapat dihindari di era digital seperti sekarang ini, termasuk mengombinasikan sastra konvensional dengan teknologi sehingga

muncul varian sastra yang baru seperti sastra cyber saat ini. Kemudian akan dipaparkan secara garis besar mengenai apa yang dianggap kelemahan dan kelebihan yang selama ini melekat pada sastra cyber itu sendiri" (2017:10).

Berdasarkan pendapat para penulis tentang sastra cyber di atas, peranan sastra cyber tidak dapat diremehkan karena dapat membantu penulis pemula untuk menuangkan ide, gagasan dan kreatifitasnya dalam kesusasteraan. Kondisi ini diperjelas dengan pendapat Farahiba dalam penelitiannya yang membahas tentang sastra cyber. Farahiba menyatakan bahwa peranan strategis sastra cyber adalah sastra cyber menjadi wahana berkreasi yang mampu mengupdate karya secara singkat sehingga menunjang produktivitas dan mendorong perkembangan sastra (2017:4).

III. METODE PENELITIAN

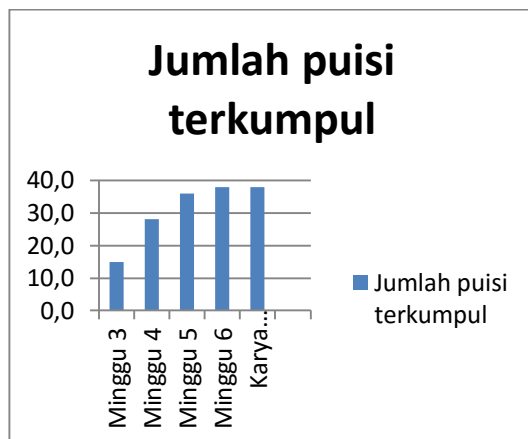
Deskriptif kualitatif adalah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. peneliti akan menjelaskan secara terperinci semua fenomena yang terjadi selama kelas menulis puisi berbahasa Inggris secara online berlangsung.

Penggunaan teknologi sebagai media untuk melaksanakan penelitian memberikan nilai lebih dari segi biaya dan kemudahan dalam akses. Konsep pemanfaatan teknologi dengan kegiatan kelas menulis online bisa dijadikan sebagai inovasi dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berbahasa.

Peserta kelas menulis yang terdaftar dalam group whatsapp sebanyak 43 orang. Setiap minggunya para peserta diwajibkan untuk mengumpulkan karya berupa puisi berbahasa Inggris.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data jumlah puisi yang terkumpul setiap minggunya disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Jumlah puisi terkumpul

Pada Minggu ke-3 ada 15 karya puisi yang terkumpul, pada minggu ke-4 ada 28 puisi, minggu ke-5 sebanyak 36 puisi, minggu ke-6 sebanyak 38 puisi, dan untuk karya akhir berhasil terkumpul 38 puisi, dari data tersebut bisa dilihat bahwa ada 5 orang yang tidak mengumpulkan karya akhir.

Berdasarkan sajian data diatas, tampak bahwa ada peningkatan dalam jumlah karya yang terkumpul, hal ini juga menandakan bahwa tujuan penulis untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi berbahasa Inggris melalui kelas online bisa tercapai. Peneliti mempunyai kesimpulan yang sama seperti yang diutarakan oleh Hidayat menyatakan bahwa peranan strategis sastra cyber adalah sastra cyber menjadi wahana berkreasi yang mampu mengupdate karya secara singkat sehingga menunjang produktivitas dan mendorong perkembangan sastra (2018).

V. KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah berlangsung, didapat kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi mempunyai peran Penting dalam peningkatan kemampuan menulis. Media sosial yang digunakan membuat peserta bisa dengan mudah mengakses materi dan berdiskusi dengan sesama anggota grup yang lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. 2006. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Retti, Sufia, Atmazaki, Novia Julita. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Prinsip-Prinsip Sugestologi Sugestologi Siswa Kelas VII. 1 SMP N 4 VII Koto Sungai Sarik*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 2, Juni 2013. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ekasari, Anisa Diah, Agus Nuryatin, Wagiran Suwito. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3 (1) (2014). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, Arif. *Sastra Cyber: Alternatif Komunikasi antara Karya Sastra dan Masyarakat Pembaca*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto. Vol.2 No.2 Jul-Des 2008 pp.260-268 ISSN: 1978-126. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Septriani, Hilda. 2017. *Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan atau Kemunduran? (Phenomenon of*

- Cyber Literature: A Progress or Regress?*). Bandung: Universitas Padjajaran.
- Turofingah, Lina, Suhartono, Tri Saptuti Susiani. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Keleng 01*. Kebumen: Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Newton, K.M. 1990. *Twentieth Century Literary Theory A Reader*. Great Britain: Mac Millan.
- Nababan, Drs. M. Rudolf. 2003. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putra, Pebri Prandika, M.Hum. 2017. *Penerjemahan Bahasa Inggris-Indonesia (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).